
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGAKOMODASI KERAGAMAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Ni Kadek Depi Dumaini¹, I Gusti Ayu Adi Rahayuni²
STKIP Agama Hindu Amlapura¹, Karangasem
STKIP Agama Hindu Amlapura², Karangasem
depidumaini@gmail.com¹, radhajayatam@gmail.com²

Diterima 5 Januari 2026, direvisi 12 Maret 2026, diterbitkan 13 April 2026

Abstrak

Keragaman karakteristik siswa di sekolah dasar menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai strategi yang relevan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas serta pengembangan potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keragaman belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan pada periode 2020–2025. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu guru dalam mengelola keragaman kemampuan di kelas. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama pada aspek pemahaman dan kesiapan guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan kebijakan yang sistematis agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

Abstract

The diversity of student characteristics in elementary schools presents a challenge in implementing effective and student-centered learning. Differentiated instruction is considered a relevant strategy to support the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes flexibility and the development of students' potential. This study aims to analyze the role of differentiated instruction in accommodating diverse learning needs

of elementary school students. The study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various relevant scientific sources published between 2020 and 2025. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques through the processes of identification, classification, and synthesis of research findings. The results indicate that differentiated instruction is effective in creating adaptive, inclusive, and student-centered learning through the adjustment of content, process, and product. In addition, this approach has been shown to enhance student engagement and assist teachers in managing diverse student abilities in the classroom. However, its implementation still faces challenges, particularly related to teachers' understanding and readiness. Therefore, strengthening teachers' competencies through continuous professional development and systematic policy support is essential to optimize the implementation of differentiated instruction within the Merdeka Curriculum context.

Keywords: *Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School.*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan karena menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi, kurikulum juga mengarahkan pengembangan kompetensi siswa, pendekatan pembelajaran, hingga sistem penilaian. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan menuntut adanya penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan. Di Indonesia, upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai reformasi kebijakan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa (Sufyadi, 2021)

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak kaku, kontekstual, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Guru didorong untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini juga menghendaki adanya penyesuaian terhadap perbedaan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak seragam (Faiz & Kurniawaty, 2022)

Keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan awal, minat, maupun gaya belajar, menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa melalui penyesuaian pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2020).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menjadi semakin penting mengingat keberagaman karakteristik siswa pada jenjang ini. Tanpa adanya penyesuaian

strategi pembelajaran, terdapat risiko sebagian siswa mengalami kesulitan belajar, sementara yang lain tidak mendapatkan tantangan yang sesuai. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna (Utari, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa (Sumarni *et al.*, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurangnya pengalaman dalam merancang pembelajaran yang variatif, serta keterbatasan sumber belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal (Darius, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi dipandang memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi dalam mengakomodasi keragaman belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur (Snyder, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Namun, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengkaji sejauh mana pendekatan ini efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi dalam penerapan Kurikulum Merdeka guna memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, serta berorientasi pada siswa di jenjang pendidikan dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengakomodasi keragaman belajar siswa sekolah dasar. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian (Snyder, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan Kurikulum Merdeka.

Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti pembelajaran berdiferensiasi, *differentiated instruction*, Kurikulum Merdeka, serta pembelajaran sekolah dasar, dengan batasan publikasi pada tahun 2020–2025 untuk menjaga kebaruan data. Data dikumpulkan melalui proses seleksi dan pengkajian literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menelaah isi setiap sumber, kemudian mengidentifikasi dan mensintesis temuan yang relevan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan konsep serta praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik siswa.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui berbagai sumber ilmiah, ditemukan sejumlah penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka serta pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar. Ringkasan hasil penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Analisis Literatur Penelitian Terkait Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Marlina	2020	Konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran inklusif	Studi literatur	Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam.
2	Yamin & Syahrir	2020	Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pendidikan	Studi konseptual	Kebijakan Merdeka Belajar mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.
3	Sufyadi <i>et al.</i>	2021	Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka	Studi kebijakan pendidikan	Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa.
4	Faiz & Kurniawaty	2022	Urgensi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar	Studi literatur	Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.
5	Rahayu <i>et al.</i>	2022	Implementasi Kurikulum	Penelitian kualitatif	Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong



6	Hidayati <i>al.</i>	<i>et al.</i>	2023	Merdeka di sekolah penggerak Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar	Penelitian kualitatif	pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
7	Amalia <i>al.</i>	<i>et al.</i>	2023	<i>Differentiated instruction</i> untuk kebutuhan belajar siswa	Penelitian eksperimen	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa.
8	Hidayat		2023	Model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran sekolah dasar	Penelitian eksperimen	Model pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman konsep siswa.
9	Parasti		2024	Persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi	Penelitian kualitatif	Guru menilai pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.
10	Utari		2024	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	Penelitian deskriptif	Pembelajaran berdiferensiasi mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.
11	Putri Nugroho	&	2024	Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik	Penelitian tindakan kelas	Strategi berdiferensiasi meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik.
12	Sumarni <i>al.</i>	<i>et al.</i>	2025	Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan siswa	Penelitian kuantitatif	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
13	Darius		2025	Implementasi differentiated learning dalam Kurikulum Merdeka	Studi empiris	<i>Differentiated learning</i> membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
14	Wulandari & Prasetyo		2025	Strategi pembelajaran adaptif dalam Kurikulum	Penelitian kualitatif	Pembelajaran adaptif membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

15	Hidayat & Lestari	2025	Merdeka Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar	Penelitian eksperimen	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
----	-------------------	------	--	-----------------------	--

Berdasarkan Tabel 1, berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan yang serupa mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keragaman karakteristik siswa di sekolah dasar. Secara umum, pendekatan ini dinilai mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari aspek kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Marlina (2020), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif. Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa (Yamin dan Syahrir, 2020).

Selain itu, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. (Amalia *et al.*, 2023) menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka diberi kesempatan belajar sesuai kemampuan dan minatnya. Hasil serupa juga disampaikan oleh (Hidayati *et al.*, 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif.

Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Rahayu *et al.* (2022) menegaskan bahwa salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang relevan dalam mewujudkan prinsip tersebut di kelas.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala. Sumarni *et al.* (2025) menyebutkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan waktu serta jumlah siswa yang besar dalam satu kelas juga memengaruhi optimalisasi penerapan strategi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada siswa, sehingga mampu

mengakomodasi keragaman karakteristik siswa secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa. Penerapannya memungkinkan guru melakukan adaptasi pada berbagai komponen pembelajaran, seperti konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Tujuan penyesuaian tersebut agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai tingkat kesiapan, minat, dan karakteristik belajarnya. Melalui pendekatan ini, suasana pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif serta mampu merespons keragaman siswa di kelas (Marlina, 2020)

Konteks implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran strategis karena kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan potensi belajar secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Faiz & Kurniawaty, 2022)

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi. Pembelajaran yang dirancang secara adaptif terhadap kebutuhan siswa mampu mendorong pengembangan berbagai keterampilan tersebut secara optimal. Penerapan pendekatan ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, relevan, serta sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini (Utari, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian proses pembelajaran. Pendekatan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa serta selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan relevan.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah melakukan identifikasi kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada hasil asesmen tersebut memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi (Sufyadi, 2021).

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar atau kemampuan akademik. Pengelompokan ini memungkinkan guru memberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan setiap kelompok, sehingga siswa dapat belajar secara lebih optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya (Hidayati *et al.*, 2023).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan variasi metode dan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis masalah guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Variasi strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Parasti, 2024).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuan mereka mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa (Sumarni *et al.*, 2025)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, pengelompokan siswa, serta variasi metode dan media pembelajaran. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Peran Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengakomodasi Keragaman Belajar

Keberagaman karakteristik siswa merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Setiap individu menunjukkan perbedaan dalam kemampuan akademik, minat belajar, serta preferensi gaya belajar. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Apabila perbedaan tersebut tidak diakomodasi secara tepat, maka akan muncul kesenjangan pemahaman, di mana sebagian siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran (Marlina, 2020)

Sebagai alternatif solusi, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar, pengelolaan proses pembelajaran, serta variasi hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Fleksibilitas yang dimiliki pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensi, minat, dan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Rahayu *et al.*, 2022)

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Setiap siswa diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Penerapan strategi ini dapat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih merata dan berkualitas (Amalia *et al.*, 2023)

Ditegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi keragaman karakteristik siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, serta berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Walaupun pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai keunggulan dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Salah satu permasalahan utama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep maupun praktik pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa secara optimal (Sumarni *et al.*, 2025).

Selain itu, faktor keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas turut menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi tersebut menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian secara maksimal kepada setiap siswa sesuai kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan yang memadai, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan serta penyediaan sumber belajar yang relevan, agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif (Darius, 2025).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam mendukung Kurikulum Merdeka, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Upaya peningkatan pemahaman dan kompetensi guru, serta dukungan fasilitas pembelajaran, menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang telah dikaji, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan keragaman karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Pendekatan ini menjadi salah satu alternatif strategi yang penting dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep maupun penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mengimplementasikannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keragaman belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Melalui penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran, setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut menjadikan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, berpusat pada siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam mengelola keragaman karakteristik siswa di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat mengakomodasi keragaman belajar siswa secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Suryani, N., & Nugroho, A. (2023). Differentiated Instruction To Accommodate Students' Diverse Learning Needs In Primary Education. *Journal of Primary Education*, 12(2), 145-156.
- Darius, A. P. (2025). Implementation Of Differentiated Learning In The Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Learning Environment*, 5(1), 21-31.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3893.



<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2583>

- Hidayati, N., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Parasti, N. (2024). Teachers' Perspectives On Differentiated Learning Implementation In Primary Classrooms. *Primary Education Journal*, 8(1), 55–65.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A. H., & P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Snyder, H. (2020). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–3. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufyadi, S. (2021). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumarni, S., Hidayat, A., & Putri, R. (2025). Differentiated Instruction And Student Engagement In Elementary Classrooms. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 15(1), 45–55.
- Utari, U. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 88–99.
- Yamin, M., & S. (2020). Pembangunan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45–55.